

**KOMUNIKASI PEMBELAJARAN PADA MASA PANDEMI COVID-19
(STUDI KASUS DI SMA PASUNDAN 7 BANDUNG)**

Nyimas Sri Rahayu, NPM 208080001,

Magister Ilmu Komunikasi Pasca Sarjana Universitas Pasundan Bandung

ABSTRAK

Pada masa pandemi covid-19, sistem pembelajaran dilakukan secara daring. Namun, setelah kasus covid-19 mengalami penurunan pemerintah menerapkan pembelajaran tatap muka yang dilakukan secara terbatas. Sehingga pada masa pandemi komunikasi pembelajaran dilakukan secara daring dan tatap muka terbatas. Tujuan penelitian ini yakni (1) untuk mengetahui dan mendapatkan data serta menganalisa komunikasi pembelajaran secara daring pada masa pandemi covid-19 di SMA Pasundan 7 Bandung. (2) untuk mengetahui dan mendapatkan data serta menganalisa komunikasi pembelajaran secara tatap muka terbatas pada masa pandemi covid-19 di SMA Pasundan 7 Bandung.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Data diperoleh dengan melakukan observasi, wawancara, dan studi dokumen pada 10 informan guru dan siswa di SMA Pasundan 7 Bandung dan informan akademisi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 secara daring dan menggunakan media seperti *handphone*, *whatsapp*, *google classroom*, *google meet*, *google form*, dan *zoom meeting*. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring, guru dan siswa mengalami kendala. Guru menyampaikan materi tidak leluasa, karena pada saat guru menyampaikan dan menjelaskan materi terkadang siswa kurang mudah memahami materi yang dijelaskan. Selain itu, kuota, jaringan, dan HP menjadi kendala yang menghambat komunikasi dalam pembelajaran daring. Solusinya yakni pihak sekolah menyediakan modul pembelajaran untuk namun mempelajarinya di rumah. Sedangkan hasil penelitian mengenai komunikasi pembelajaran tatap muka adalah pembelajaran dilakukan secara langsung di kelas namun dilaksanakan secara terbatas, sehingga disebut pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT). Komunikasi pembelajaran tatap muka lebih baik dan lancar, karena pembelajaran dilaksanakan secara langsung. Pembelajaran dibagi menjadi dua sesi. Namun dalam pelaksanaan PTMT, pembelajaran daring masih dilaksanakan. Yakni dengan bergantian jenjang kelas, misal pada minggu pertama kelas 10 yang melaksanakan PTMT, maka kelas 11 melaksanakan pembelajaran secara daring. Kendala yang dihadapi terbatasnya waktu, sehingga guru kurang maksimal dalam menyampaikan dan menjelaskan materi. Solusi yang dilakukan guru memberikan waktu untuk siswa bertanya dan berdiskusi di luar jam pelajaran di kelas.

Kata Kunci: Komunikasi Pembelajaran, Pembelajaran selama Pandemi Covid-19, Komunikasi Pembelajaran Daring, Komunikasi Pembelajaran Tatap Muka

PENDAHULUAN

Pada akhir 2019 terjadi wabah pandemi *corona virus disease 2019* (Covid-19) yang berasal dari Kota Wuhan, Cina. Wabah ini menyebar hampir ke seluruh negara-negara di dunia dengan sangat cepat, termasuk Indonesia. Sehingga WHO pada tanggal 11 Maret 2020 menetapkan wabah ini sebagai pandemi global. Pandemi ini menyebabkan permasalahan di beberapa sektor, salah satunya sektor pendidikan. Untuk melawan Covid-19, Pemerintah telah melarang masyarakat untuk berkerumun, melakukan pembatasan sosial (*social distancing*), menjaga jarak fisik (*physical distancing*), memakai masker dan selalu mencuci tangan menggunakan sabun.

Di masa pandemi sistem pembelajaran berubah dari tatap muka menjadi daring, adanya perubahan tersebut menyebabkan kegiatan belajar dan mengajar pun mengalami situasi yang baru. Pembelajaran biasanya dilaksanakan secara tatap muka di kelas dan interaksi komunikasi pun terjalin secara langsung antara guru dan siswa, namun sistem pembelajaran daring mengharuskan proses kegiatan belajar mengajar dilakukan dari rumah dengan menggunakan media online. Ini awal dari penerapan sistem pembelajaran baru di masa pandemi, yakni pembelajaran daring yang dilaksanakan di sekolah-sekolah hampir di seluruh dunia.

Pembelajaran daring dilaksanakan di semua jenjang, dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Dalam penelitian ini, peneliti fokus untuk meneliti jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA), yakni SMA Pasundan 7 Bandung. Dimana sekolah tersebut adalah tempat mengajar peneliti selama pembelajaran daring dilaksanakan, sehingga lebih mudah untuk mendapatkan data dan informasi yang valid dan terpercaya. Selain itu, selama pembelajaran daring dilaksanakan memberikan banyak pengalaman bukan hanya untuk guru namun juga siswa yang secara kilat harus beradaptasi belajar menggunakan media online.

Namun, penerapan sistem pembelajaran secara daring ini bersifat temporer karena mendapatkan berbagai kendala, salah satunya dalam komunikasi. Banyak keluhan dari para guru, siswa dan orang tua karena kurang kondusifnya kegiatan pembelajaran. Dimana siswa menjadi kurang serius dalam belajar, minat dan motivasi belajar pun menurun. Prestasi yang didapatkan siswa pun kebanyakan

menurun, hal ini menjadi beban tersendiri bagi siswa karena kendalanya selama kegiatan pembelajaran daring siswa kurang memahami materi pelajaran, kurang pula dalam kegiatan diskusi tanya jawab karena keterbatasan seperti media, fasilitas, dan lain sebagainya.

Seiring dengan terkendalnya penyebaran virus covid-19, pemerintah menghimbau untuk sekolah mengadakan pembelajaran tatap muka secara terbatas. Dalam pembelajaran tatap muka terbatas, secara substansi dan kualitas mata pelajaran yang diberikan baik secara tatap muka dan daring harus sama. Sedangkan untuk mengikuti tatap muka siswa melaksanakan kegiatan belajar secara bergantian dengan kapasitas 25-50 persen perkelas dengan dibagi menjadi 2 sesi pertemuan. Namun dalam pelaksanaan tatap muka terbatas, daring pun masih dilaksanakan karena kapasitas kegiatan belajar masih terbatas maka siswa ada yang belajar secara daring dan tatap muka secara bergantian.

Kendala yang dihadapi selalu ada, dimana dalam proses pembelajaran tak jarang guru ataupun siswa mengalami kendala yang dapat menghambat komunikasi dalam pembelajaran. Di SMA Pasundan 7 Bandung, menerapkan program yakni pihak sekolah menugaskan semua guru untuk membuat modul pembelajaran untuk menjembatani bagi siswa-siswa yang terkendala alat komunikasi seperti HP, kuota, dan juga jaringan.

Hal tersebut dilakukan yakni untuk guru tetap dapat menyampaikan materi pembelajaran, dan siswa tetap dapat belajar. Pelaksanaannya siswa mengambil modul pembelajaran ke sekolah dan mempelajarinya di rumah. Apabila ada yang kurang dipahami siswa dapat ke sekolah lagi untuk menanyakan kepada guru yang bersangkutan. Program ini sebagai upaya di SMA Pasundan 7 Bandung untuk tetap dapat melancarkan proses komunikasi pembelajaran sehingga proses pembelajaran dapat tetap dilaksanakan.

Sistem pembelajaran pada masa pandemi covid-19 menarik untuk diteliti oleh penulis, karena memiliki kekhasan tersendiri baik belajar secara daring atau pun tatap muka terbatas. Maka dari itu, penulis mengangkat sebuah judul penelitian yakni Komunikasi Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di SMA Pasundan 7 Bandung) sebagai bahan penelitian.

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

Menurut Komala dan Rabathy dalam bukunya Psikologi Komunikasi (2020:54), mengemukakan bahwa komunikasi yang baik harus disertai adanya jalinan saling pengertian antara kedua belah pihak (pengirim dan penerima), sehingga yang dikomunikasikan dapat dimengerti dengan baik. Pada hakekatnya di dalam komunikasi diperlukan kesamaan yang berupa makna pesan di antara komunikator dan komunikan, sehingga apabila itu terwujud, tentu akan menghasilkan situasi yang komunikatif, atau dengan kata lain akan menghasilkan komunikasi yang efektif.

Di kalangan ilmuwan komunikasi, komunikasi pembelajaran diakui sebagai salah satu bidang ilmu komunikasi sejak tahun 1972 tatkala Asosiasi Komunikasi Internasional membentuk Bidang Komunikasi Pembelajaran. Maksud pembentukan bidang ini adalah untuk memberikan perhatian terhadap peran komunikasi dalam berbagai konteks Pendidikan dan pelatihan dan bukan hanya mengkaji komunikasi pengajaran.

Menurut Suparman dalam Sedyaningsih (2014), komunikasi pembelajaran atau instruksional adalah komunikasi yang terjadi dalam dunia pembelajaran. Berasal dari kata instruksi yang artinya suatu tindakan untuk memberikan instruksi, atau dalam dunia Pendidikan dikatakan sebagai pengalihan informasi/pengetahuan yang disertai dengan arahan dan bimbingan atau terstruktur.

Menurut Abdullah (2018) pembelajaran *online* atau daring adalah model pembelajaran jarak jauh (*distance learning*) yang dilaksanakan sejak pertengahan tahun 1960-an oleh Universitas terbuka di Amerika Serikat dan di Inggris. Materi-materi seperti bentuk ceramah dan simulasi sudah di buat menjadi bentuk video kemudian dikembangkan dengan penggunaan internet, membuat pembelajaran dengan menggunakan fasilitas *video call* guru dengan siswa sehingga memudahkan siswa belajar dan menjelajah pengetahuan.

PTMT menjadi pilihan bagi lembaga pendidikan sebagai upaya mengurangi dampak negatif bagi peserta didik. Dalam pelaksanaan PTMT, guru dan siswa dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara langsung di dalam kelas seperti sistem pembelajaran yang terjadi sebelum pandemi namun yang

membedakan harus menerapkan protokol kesehatan dan kebiasaan baru dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam kerangka pemikiran ini peneliti mengaplikasikan teori komunikasi Berlo yang digunakan sebagai landasan penelitian mengenai komunikasi pembelajaran pada masa pandemi covid-19, dimana pada masa pandemi pemerintah menerapkan pembelajaran daring dan tatap muka, sehingga teori ini bisa dijadikan panduan penelitian mengenai komunikasi pembelajaran daring dan komunikasi pembelajaran tatap muka.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Menurut Sugiyono (2012:9) pengertian penelitian kualitatif adalah “penelitian kualitatif sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivism, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi”.

Dalam penelitian tesis ini, peneliti memilih guru dan siswa sebagai informan. Adapun beberapa kriteria guru dan siswa yang akan dijadikan informan, yakni:

1. Guru dan siswa yang telah melaksanakan pembelajaran daring dan tatap muka di masa pandemi.
2. Guru yang telah mengajar di kelas XI dan XII.
3. Siswa kelas XI dan XII yang telah belajar secara daring dan tatap muka di masa pandemi.
4. Akademisi

Secara umum yang menjadi objek adalah komunikasi pembelajaran pada masa pandemi covid-19 di SMA Pasundan 7 Bandung. Namun secara khusus, objek penelitian yang akan diteliti menekankan pada bagaimana komunikasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa selama pandemi yang merupakan pengalaman baru dalam sistem pembelajaran.

Dalam penelitian ini Teknik pengumpulan data dilakukan dari tiga cara, yakni:

- a. Metode Observasi (Pengamatan)
- b. Metode Wawancara
- c. Studi Dokumentasi

Data kualitatif adalah data yang dalam penelitiannya bersifat non numerik. Teknik analisis data kualitatif merupakan bahasan konseptual suatu permasalahan. Beberapa Teknik yang akan digunakan dalam penelitian ini, yakni:

1. Analisis Konten
2. Analisis Naratif
3. Analisis Wawancara

Menurut Meolong (2004:320-326), dalam penelitian kualitatif, untuk menetapkan keabsahan data diperlukan Teknik pemeriksaan yang didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Masing-masing kriteria diperiksa dengan satu atau beberapa teknik pemeriksaan tertentu. Dalam penelitian kualitatif teknik pengujian keabsahan data untuk penelitian ini menggunakan dua cara, yakni triangulasi dan menggunakan bahan referensi

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian merupakan analisis deskriptif berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara secara mendalam dengan para informan yakni guru dan siswa SMA Pasundan 7 Bandung. Pada hasil penelitian ini, peneliti akan membahas mengenai profil informan dan analisis deskriptif hasil wawancara mengenai bagaimana komunikasi pembelajaran daring dan tatap muka terbatas di SMA Pasundan 7 Bandung.

Informan dalam penelitian ini berjumlah 11 orang yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran daring dan tatap muka terbatas selama pandemi covid-19, diantaranya 10 dari SMA Pasundan 7 Bandung yakni 5 guru dan 5 siswa SMA Pasundan 7 Bandung, serta 1 informan dari akademisi.

Bagaimana Komunikasi Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA Pasundan 7 Bandung

Pada masa pandemi, sistem pembelajaran mengalami perubahan di semua lembaga sekolah, termasuk di SMA Pasundan 7 Bandung. Dari yang terbiasa dengan belajar di kelas secara langsung, harus berganti dengan pembelajaran secara daring. Dimana guru dan siswa melakukan kegiatan belajar mengajar secara berjauhan, di tempat masing-masing, dan melalui online. Keterbatasan ini menimbulkan masalah yang menyebabkan komunikasi dalam proses pembelajaran kurang kondusif dan efektif.

Komunikasi pembelajaran daring selama pandemi covid-19 dari hasil wawancara dengan informan S, beliau memaparkan mengenai komunikasi pada saat pembelajaran daring, yakni,

“Komunikasi pada saat pembelajaran daring berlangsung terdapat Batasan, diantaranya: komunikasi yang dilakukan tidak seluwes pembelajaran tatap muka, materi yang disampaikan pun terdapat beberapa kekeliruan karena gangguan jaringan sehingga komunikasi terhambat, komunikasi pembelajaran terkesan satu arah karena peserta didik lebih banyak mendengarkan, dan ketika peserta didik diajak berdialog untuk diberi kesempatan bertanya, kebanyakan peserta didik memilih diam.”

Sedangkan paparan dari informan IS, memberikan informasi bahwa, “Komunikasi pembelajaran daring selama masa pandemi dengan menggunakan beberapa aplikasi, diantaranya zoom meeting, google meet, google classroom dan group WhatsApp.”

Adapun menurut informan DA, memberikan informasi mengenai pembelajaran daring yakni,

“Komunikasi pada saat daring sedikit terbatas, karena pada saat adring komunikasi guru dan siswa hanya melalui zoom. Untuk proses pembelajaran daring selama pandemi menurut saya mengalami kendala, terutama di pihak siswa itu terkait kuota dan terkait HP atau provider yang digunakan.”

Hasil wawancara dengan SLP, yang merupakan siswa kelas XII pun yakni, “Pada saat pembelajaran daring komunikasinya terbatas tidak sebebaskan offline, siswa

hanya bisa berkomunikasi secara daring jadi kalau kurang informasi siswa hanya bisa menunggu, untuk siswa yang terbatas paket internet tidak bisa dihubungi.”

Hal serupa mengenai pembelajaran daring diutarakan oleh informan MQA, yang merupakan siswa kelas XI, mengungkapkan bahwa, “Menurut saya tidak terlalu efektif karena dalam hal menjelaskan guru hanya bisa memberikan materi atau penjelasan lewat video atau ketikan di grup kelas, tapi saya beri apresiasi kepada ibu bapak guru yg sudah berusaha memberikan materi agar siswa mengerti.”

Dalam berkomunikasi, kendala tak dapat dihindari. Begitu pun juga dalam proses pembelajaran daring. Adapun menurut pemaparan para informan, data yang peneliti peroleh mengenai kendala dalam berkomunikasi selama pembelajaran daring yakni menurut informan S, mengatakan bahwa “Biasanya kalau guru kendalanya lebih ke penyampaian materi kepada siswanya. Kadang kala siswa ada yang ikut ada yang ngga, nah guru itu susah menyampaikan. Kadang kalau zoom ngga semua ada. Jadi, tidak menyampaikan secara merata dan maksimal.”

Informan RS memberikan informasi yang menambahkan data bagi peneliti, beliau mengatakan bahwa,

“kendalanya mungkin itu jaringan dan kuota, juga HP. Karena banyak siswa kami juga yang mengemukakan masalah HP. Ada yang HP nya dalam satu pembelajaran itu HP digunakan oleh kakak dan adiknya. Jadi, komunikasi otomatis agak terhambat. Kemudian kendala selanjutnya dari kuota. Kuota juga sering dikeluhkan oleh guru dan anak. Memang ada bantuan dari pemerintah, namun tidak selamanya bantuan itu ada.”

Informan IS pun mengatakan bahwa kendala yang dihadapi selama pembelajaran daring,

“Komunikasi selama pembelajaran daring tidak sehalus seperti pada saat pembelajaran tatap muka, berbagai kendala di temui dalam berkomunikasi selama pembelajaran daring, Saat menggunakan aplikasi zoom atau google meet, guru terbatas saat menyampaikan materi dan siswa tidak sepenuhnya memahami materi yang disampaikan karena keterbatasan waktu dan kuota, Siswa yang kuotanya kurang biasanya tidak bisa mengikuti.”

Informan ADD memberikan informasi “Kendalanya dari sinyal, paling dari kehadiran, guru ngga jawab kalau ditanya.” Sedangkan informan MQA mengatakan, “Kendalanya terutama dalam hal sinyal dan kuota.”

Dari kendala-kendala yang dipaparkan di atas oleh para informan, peneliti menggali informasi mengenai solusi yang dilakukan dari kendala-kendala yang dihadapi, karena solusi penting untuk dapat melancarkan proses komunikasi selama pembelajaran daring. Maka dari penuturan para informan, beberapa solusi telah dilakukan guna meminimalisir dan menyelesaikan kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran daring.

Menurut informan S solusi yang dilakukan adalah “Solusinya adanya keterkaitan pihak orang tua dalam proses pembelajaran karena pemantauan itu dilakukan orang tua secara langsung. Jadi, tindak lanjutnya dari guru langsung ke orangtua untuk meminta bantuan.”

Disampaikan juga oleh informan RS mengenai solusinya, beliau mengatakan

“Solusi yang kami terapkan di sini selama pembelajaran daring, kami memberikan kesempatan kepada siswa-siswa kami untuk bertanya di luar jam pembelajaran daring atau kalau memungkinkan kami belajar secara luring. Luring itu missal secara kelompok di rumah yang berdekatan siswanya, misal ada 5 atau 6 orang maka guru yang datang ke anak.”

Selanjutnya informan DA menuturkan “Solusi yang dilakukan yakni memanggil siswa yang bermasalah dan terkendala untuk datang ke sekolah untuk tetap mendapatkan materi pembelajaran dari guru. Namun, tetap dikerjakannya dari rumah.”

Bagaimana Komunikasi Pembelajaran Tatap Muka Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA Pasundan 7 Bandung

Pada masa pandemi, setelah kondisi kasus covid-19 menurun maka pemerintah memberlakukan pembelajaran tatap muka. Namun, pembelajaran secara tatap muka ini berbeda dengan pembelajaran tatap muka seperti sebelum pandemi. Proses pembelajarannya dilakukan secara terbatas dan disebut PTMT (Pembelajaran Tatap Muka Terbatas).

Menurut informan IS yakni, “Komunikasi pembelajaran PTMT selama pandemi lebih baik dibandingkan saat pembelajaran daring, karena guru dan siswa sudah bisa bertatap muka.”

Adapaun menurut informan S memberikan pendapat mengenai pembelajaran tatap muka di SMA Pasundan 7 selama pandemi, S mengatakan bahwa, “Komunikasi pada saat PTMT berjalan dengan lebih baik dibandingkan dengan daring, walaupun tetap ada batasan karena menjalankan protokol kesehatan tetapi secara keseluruhan komunikasi lebih efektif baik dari sisi penyampaian materi dan pemahaman dari peserta didik.”

Informan SLP sebagai seorang siswa pun memberikan informasinya mengenai pembelajaran tatap muka di masa pandemi,

“Untuk komunikasinya lancar hanya saja terkadang penyesuaian komunikasi pembelajaran online ke offline masih belum terjangkau semua, masih ada siswa belum mengetahui kalau pembelajaran sudah offline. Lalu beberapa siswa yang biasanya diberitahu tugasnya lewat handphone, saat PTMT sedikit kewalahan karena mereka sudah terbiasa melihat list tugas di handphone mereka, sedangkan saat pembelajaran PTMT tugas diberikan langsung.”

Selanjutnya informan IW menuturkan, “Komunikasinya lebih bagus daripada waktu pembelajaran daring bu, karena kalo PTMT kan kita tatap muka langsung jadi lebih mudah juga kalau mau diskusi atau tukar pendapat sama temen.”

Dalam kegiatan pembelajaran tatap muka terbatas tak lepas dari kendala yang dialami oleh guru dan siswa. Peneliti mendapatkan informasi terkait dengan kendala selama pembelajaran tatap muka terbatas.

Dari informan S peneliti mendapatkan informasi bahwa, “Kendalanya dalam komunikasi itu jarak, kemudian tertutup masker itu kadang apa yang disampaikan guru itu tidak terdengar jelas oleh siswa, begitu pun apa yang disampaikan siswa tidak terdengar jelas sama guru.”

Selanjutnya informan RS mengatakan, “Kendalanya waktu sangat terbatas sekali, jadi di sini kami mengurangi komunikasi tanya jawab, karena kami fokus menyampaikan materi. Jadi kendalanya itu tidak ada interaksi tanya jawab.”

Senada dengan informan DA pun menjelaskan kendala selama PTMT berlangsung yakni, “Kendala selama PTMT terkait waktu karena waktunya cepat

hanya 40 menit dalam 1 mata pelajaran. Materi belum disampaikan, baru absen, baru duduk, baru apersepsi itu waktunya udah cepet abis. Itu jadi terkendala dari waktu sebenarnya.”

Sedangkan informan MQA mengatakan, “Untuk kendala mungkin di waktu ya, karena waktu yang terbatas sehingga pembahasan materi pun sering ada yang tertunda.” Senada dengan informan SLP, “Waktu belajar di sekolahnya kurang efisien, kadang materinya belum beres dijelaskan waktunya sudah habis.” Menurut informan IW, “Kendalanya kadang ada siswa yang malu buat bertanya.”

Berdasarkan informasi-informasi mengenai kendala yang dialami dan dihadapi, peneliti menanyakan terkait solusi yang sudah dilakukan untuk menyelesaikan kendala-kendala tersebut. Para informan memberikan penuturannya terkait dengan solusi yang dilakukan.

Menurut informan IS menuturkan solusi yang dilakukan guna menyelesaikan kendala yang dihadapi, beliau mengatakan,

“Solusi yang dilakukan agar komunikasi pembelajaran PTMT tetap berjalan dengan lancar yaitu antara guru dengan siswa lebih saling mengenal. Guru menghafal nama, wajah dan karakter dari masing-masing siswa. Begitupun siswa harus mengenal nama, wajah dan mata pelajaran yang diampu oleh guru, sehingga pada saat pembelajaran di kelas sudah tidak ada lagi kecanggungan. Siswa bebas menanyakan apa yang belum dipahami, gurupun bisa menerangkan kembali materi yang belum dipahami.”

Selanjutnya informan RS mengatakan, “Solusinya kami gunakan dengan media grup WA. Jadi, anak diberikan kesempatan untuk bertanya dan mengerjakan tugas di grup WA.” Adapun informan S menjelaskan, “Solusinya sejauh ini masih seperti itu saja, masih bisa diatasi.”

Informan VH mengatakan, “Intinya komunikasi tidak hanya berjalan pada saat pembelajaran PTMT. Sekiranya anak-anak tidak bisa memahami kita bisa berkomunikasi secara daring. PTMT kita bisa berdiskusi, di daring pun kita bisa melaksanakannya.”

Dari hasil wawancara dengan para informan, data dan informasi yang didapat jelas dan akurat karena para informan terlibat langsung dalam proses pembelajaran daring dan tatap muka selama pandemic covid-19.

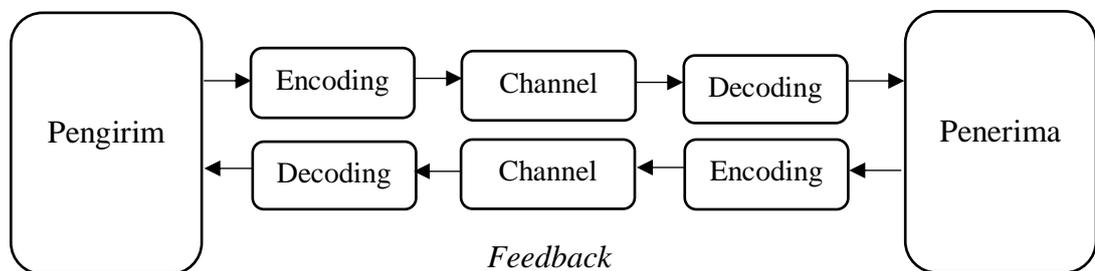
PEMBAHASAN

Komunikasi Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA Pasundan 7 Bandung

Pembelajaran daring terjadi pada masa pandemi covid-19. Ini merupakan sistem pembelajaran baru yang harus dilakukan oleh seluruh Lembaga Pendidikan, tak terkecuali di jenjang SMA, salah satunya di SMA Pasundan 7 Bandung. Dimana pada saat pembelajaran daring, proses belajar mengajar mengalami perubahan yakni guru dan siswa belajar secara berjauhan dan melalui media online. Komunikasi yang terjalin antara guru dan siswa dijumpai oleh media online seperti *Whatsapp*, *zoom meeting*, *google classroom*, dan *google meet*.

Proses komunikasi pembelajaran pada masa pandemi covid-19 dapat dijelaskan melalui gambar sebagai berikut:

Proses Komunikasi Pembelajaran



Komunikasi pembelajaran di masa pandemi covid-19 memiliki tujuan. Tujuan tersebut berupa pesan yang harus disampaikan dari pengirim atau *sender* kepada penerima atau *receiver*. Kemudian pesan tersebut diubah ke dalam bentuk simbolik, dan diteruskan melalui sejumlah saluran atau media ke penerima, yang menerjemahkan ulang (*decoding*) pesan yang dimulai oleh pengirim. Hasilnya yakni pentransferan informasi dari satu orang ke orang lain.

Dalam pembelajaran daring, komunikasi dapat dilakukan secara verbal dan non-verbal.

1. Komunikasi Verbal

Menurut Mulyana (2017) mengemukakan bahwa komunikasi verbal adalah bentuk komunikasi yang disampaikan komunikator kepada komunikan dengan cara tertulis (*written*) atau lisan (*oral*).

Komunikasi verbal adalah komunikasi yang mengekspresikan emosi melalui kata-kata. Bentuk komunikasi verbal dapat diklasifikasikan menjadi dua bentuk, yakni komunikasi tertulis dan komunikasi lisan.

Komunikasi verbal adalah komunikasi yang mengekspresikan emosi melalui kata-kata. Bentuk komunikasi verbal dapat diklasifikasikan menjadi dua bentuk, yakni:

a. Komunikasi Tertulis

Komunikasi tertulis adalah bentuk komunikasi verbal yang dilakukan oleh komunikator dan komunikan dalam bentuk tulisan. Komunikasi tertulis biasanya dilakukan dikarenakan keterbatasan jarak antara komunikator dan komunikan.

Menurut Sudirjo dan Alif dalam bukunya Komunikasi dan Interaksi Sosial Anak (2021), mengemukakan bahwa komunikasi tertulis bisa dilakukan lewat aplikasi atau media teknologi. Contohnya whatsapp, G-mail, dan lainnya.

b. Komunikasi Lisan

Komunikasi lisan adalah bentuk komunikasi dengan mengucapkan kata-kata secara lisan dan langsung kepada lawan bicaranya. Komunikasi lisan dapat dilakukan oleh dua orang atau lebih. Pada komunikasi lisan komunikator dapat menyampaikan pesan secara langsung kepada komunikan sehingga pesan yang disampaikan akan dengan mudah dipahami oleh komunikan.

Komunikasi lisan dapat dilakukan dengan dua jenis, yakni komunikasi lisan langsung dan komunikasi lisan tidak langsung.

a. Komunikasi Lisan Langsung

Komunikasi lisan langsung adalah komunikasi lisan yang terjadi tanpa adanya jarak, perantara, alat atau media yang digunakan dalam berkomunikasi. Sehingga komunikator dan komunikan dapat secara langsung dan *face to face* dalam berkomunikasi.

b. Komunikasi Lisan Tidak Langsung

Komunikasi lisan tidak langsung melakukan proses komunikasi dengan menggunakan media atau saluran. Media yang digunakan bisa berupa handphone, laptop, aplikasi-aplikasi yang menunjang sebagai penyampai pesan yang dibuat oleh komunikator kepada komunikan.

2. Komunikasi Non-Verbal

Komunikasi nonverbal menurut Adityawarman (2000) adalah komunikasi yang tidak menggunakan kata-kata. Dapat diartikan bahwa dalam komunikasi nonverbal terdapat pesan yang tersembunyi yang disampaikan komunikator kepada komunikan, tetapi bukan dalam bentuk kata-kata. Pesan yang disampaikan bisa diekspresikan dari pandangan wajah, mimik wajah, bahasa tubuh, dan lain sebagainya.

Secara sederhana, pesan nonverbal adalah semua isyarat yang bukan kata-kata. Menurut Larry A. Samovar dan Richard E. Porter dalam bukunya Deddy Mulyana, Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar (2017), berpendapat bahwa Komunikasi nonverbal mencakup semua rangsangan (kecuali rangsangan verbal) dalam suatu setting komunikasi, yang dihasilkan oleh individu dan penggunaan lingkungan oleh individu, yang mempunyai nilai pesan potensial bagi pengirim atau penerima.

Jadi, definisi ini mencakup perilaku yang disengaja juga tidak disengaja sebagai bagian dari peristiwa komunikasi secara keseluruhan.

Komunikasi Pembelajaran Tatap Muka Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA Pasundan 7 Bandung

Pada masa pandemi, setelah pemerintah menerapkan PPKM kasus covid-19 mengalami penurunan. Pemerintah melalui kementerian Pendidikan dan kebudayaan dengan segera menindaklanjuti untuk memberlakukan pembelajaran secara tatap muka. Namun, karena masih dalam masa pandemi maka pembelajaran tatap muka dilakukan secara terbatas, sehingga dinamakan pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT).

1. Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal merupakan bagian dari kehidupan kita dalam melakukan komunikasi. Dalam konteks pembelajaran, komunikasi interpersonal dilakukan misalnya untuk memotivasi siswa atau untuk menjaga hubungan yang baik dengan siswa, karena motivasi siswa merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

Merujuk pada pengertian komunikasi interpersonal, menurut para ahli yakni Tortoriello et. al. (1978), komunikasi interpersonal adalah proses interaksi yang didalamnya makna distimulus melalui pengiriman dan penerimaan pesan di antara dua orang.

Contoh dalam proses pembelajaran tatap muka, saat guru berdialog dengan siswa setelah pembelajaran selesai dan dalam suasana lebih santai, dan siswa itu bertanya mengenai pelajaran yang sudah dijelaskna oleh gurunya. Contoh tersebut merupakan komunikasi interpersonal yang di dalam prosesnya terdiri dari (1) relasi, (2) informasi, dan (3) saling memberi dan menerima informasi. Proses prtukaran informasi dalam bentuk tanya jawab berlangsung dengan baik, karena hubungan guru dan siswa pun terjalin dengan baik.

Berdasarkan pemaparan di atas, dalam komunikasi pembelajaran tatap muka hal tersebut sering terjadi. Seperti pemaparan para informan bahwa siswa bisa bertanya kepada guru secara langsung, sehingga guru dapat menerima informasi dalam bentuk pertanyaan atau pernyataan mengenai materi yang belum dipahami oleh siswa, dan guru pun memberikan penjelasan mengenai materi yang diminta oleh siswa.

2. Komunikasi Kelompok

Kegiatan pembelajaran di sekolah dilakukan dalam bentuk komunikasi kelompok, baik dalam kelompok kecil mapun besar. Namun, pada pembelajaran tatap muka terbatas di SMA Pasundan 7 Bandung menurut para informan proses pembelajaran dibagi menjadi 2 sesi setiap kelasnya, jadi siswa tidak dapat secara bersama-sama dalam satu kelas melakukan pembelajaran, hal ini diatur sesuai dengan urutan absennya.

Dalam kelompok orang-orang yang melakukan komunikasi membangun relasi dan berinteraksi satu sama lain. Oleh karena itu, menurut Judy Person (1985), kelompok dapat diartikan sebagai “kumpulan yang berkomunikasi secara tatap muka untuk mencapai tujuan dan mewujudkan tujuan itu”.

Di SMA Pasundan 7 Bandung, walaupun pembelajaran tatap muka dilakukan secara terbatas namun antara guru dan siswa tetap melaksanakan perannya masing-masing. Guru sebagai komunikator dengan menggunakan media seperti *in focus*, PPT, serta media lain yang menunjang pembelajaran sesuai dengan mata pelajarannya, berusaha semaksimal mungkin dalam menyampaikan materi kepada siswa.

Dalam konteks komunikasi pembelajaran, tujuan pembentukan komunikasi kelompok yaitu: (1) memberikan kesempatan perolehan masukan dari banyak orang dengan sudut pandang yang berbeda, (2) memberikan kesempatan agar setiap orang dapat berpartisipasi, dengan memberikan bantuan pada yang belum bisa atau belum mampu, (3) memungkinkan terjadinya pertukaran gagasan sebelum menjadi tindakan, dan (4) memunculkan komitmen yang lebih besar.

Selaras dengan pembelajaran tatap muka terbatas di SMA Pasundan 7, menurut para informan dalam pembelajaran tatap muka terbatas komunikasi yang terjalin lebih lancar dan mereka dapat bersosialisasi di lingkungan sekolah. Dapat pula berdiskusi secara langsung dan siswa dapat bertanya secara langsung kepada guru mengenai materi pembelajaran.

3. Komunikasi Publik

Komunikasi publik merupakan salah satu bentuk komunikasi yang menjadikan komunikator sebagai pusat dalam pembelajaran atau *teacher center*. Guru sebagai komunikator pada proses pembelajaran bertugas menyampaikan informasi kepada siswa. Dimana penguasaan guru terhadap informasi yang disampaikan dan cara menyampaikannya akan mempengaruhi proses komunikasi pembelajaran.

Kendala yang biasa ditemui pada komunikasi publik adalah menentukan mana yang diprioritaskan, yaitu materi tersampaikan meski publik atau siswa

merasa jemu atau berusaha melibatkan publik walaupun materi tidak tersampaikan semua.

Hal ini selaras dengan informasi yang peneliti dapatkan dari para informan di SMA Pasundan 7, dimana pada pembelajaran tatap muka terbatas, guru memiliki waktu yang terbatas dalam menyampaikan materi, seperti penuturan informan RS terkadang guru merasa dikejar-kejar oleh waktu pada saat menyampaikan materi di kelas, karena waktu yang terbatas sedangkan materi banyak yang harus disampaikan. Sehingga terkadang dalam proses pembelajaran di kelas hanya cukup untuk menyampaikan materi saja, sehingga tidak ada waktu untuk tanya-jawab.

Solusi yang dilakukan dari kendala tersebut yakni informan RS menggunakan media grup WA, jadi siswa diberikan kesempatan untuk bertanya dan mengerjakan tugas di grup WA.

Guru harus berperan sebagai pemberi informasi. Peran ini menjadikan guru untuk menjadi orang yang dominan di dalam kelas dan juga menjadi komunikator utama. Guru akan lebih banyak berbicara dan siswa dituntut untuk memperhatikan.

Dalam komunikasi publik ada komunikasi dua arah atau disebut juga komunikasi dialogis, yakni ada interaksi antara komunikator dan komunikan. Dalam pembelajaran tatap muka meskipun terbatas interaksi komunikasi antara guru dan siswa lebih mudah, karena dilakukan secara langsung. Misalnya antara guru dan siswa, pada saat siswa memberikan umpan balik, guru akan berbicara berdasarkan umpan balik siswa. Guru mempertimbangkan dan memperhatikan apa yang disampaikan siswa dalam kegiatan komunikasinya.

KESIMPULAN

Pembelajaran di masa pandemi covid-19 pada awalnya dilaksanakan secara daring di semua jenjang sekolah, termasuk di SMA Pasundan 7 Bandung. Dimana guru dan siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran dilakukan secara berjauhan di tempat masing-masing. Komunikasi pembelajaran daring pada masa pandemi tidak mudah untuk dilaksanakan. Dalam berkomunikasi, guru dan siswa menggunakan beberapa media diantaranya *whatsapp*, *google classroom*, *google meet*, *g-mail*, *zoom meeting*, dan *youtube*. Media-media tersebut sangat membantu

proses komunikasi dalam pembelajaran karena pembelajaran daring tidak dapat dilakukan tanpa adanya media.

Pada masa pandemi, angka kasus covid-19 mengalami penurunan, pemerintah membuat aturan pembelajaran tatap muka yang dilaksanakan secara terbatas. Pada pembelajaran tatap muka terbatas komunikasi dilakukan secara langsung, sehingga guru dan siswa dapat berkomunikasi lebih mudah dan dapat berdiskusi di kelas. Guru dalam menjelaskan materi dapat menggunakan beberapa media, diantaranya buku, *in focus*, laptop, dan media lain yang menunjang pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Walib. 2018. *Model Blended Learning dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran. Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam*. 7(1). 856-866.
- Andrik Purwasito. 2002. *Komunikasi Multikultural*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja grafindo Persada.
- Aw, Suranto. 2011. *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Cangara, Hafied. 2008. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Devito, A Joseph. 1995. *The Interpersonal Communication book*. New York: Harpers and Row Publisher.
- Djalaluddin Rahmat. 2005. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Effendy, Onong. 2003. *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- Griffin, Emory A., *A First Look at Communication Theory*, 5th edition, New York: McGraw-Hill.
- Iriantara, Yosol. 2014. *Komunikasi Pembelajaran*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.

- Komala, Elly & Qisthy Rabathy. 2020. *Psikologi Komunikasi Konsep Dasar*. Bandung: UNPAS Press.
- Mulyana, Deddy. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pawit M, Yusup. 2010. *Teori Instruksional (Teori dan Praktik)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sanjaya, Wina. 2012. *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wiryanto. 2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Penerbit PT. Gramedia Widiasarana Indonesia. Jakarta.